

UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI KAMPUNG UDAPI HILIR DISTRIK PRAFI KABUPATEN MANOKWARI

Oleh:

Aminudin

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Manokwari

ABSTRAK

Peningkatan produksi padi di Manokwari saat ini mencapai 3,120 ton/ha GKG. Upaya peningkatan produksi masih sangat terbuka karena dukungan potensi lahan yang luas dan produktivitasnya baru, tetapi upaya tersebut tidak mudah karena terkendala oleh terbatasnya benih dan pupuk akibat harganya yang mahal, sehingga perlu upaya alternatif untuk mengatasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bokashi sebagai pupuk alternatif dalam rangka meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani di Desa Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan sebagai materi penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu (1) kajian materi penyuluhan berupa pembuatan pupuk bokashi dan aplikasi bokashi dikombinasikan dengan pupuk buatan di lapangan dalam bentuk Trial Plot dan (2) kegiatan penyuluhan dan evaluasinya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa produktivitas gabah yang pemupukannya merupakan kombinasi bokashi dengan pupuk NPK mampu meningkatkan produksi gabah, yaitu sebesar 6 ton/ha. Hasil produksi ini memberikan keuntungan sebesar Rp 6.755.000,00 dengan nilai R/C 1,82 yang berarti sangat layak. Sedangkan hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan respons petani terhadap materi penyuluhan. Dari semula kategori kurang dan sedang menjadi kategori baik, karena materinya menarik dan terbukti mampu meningkatkan hasil produksi gabah.

Kata kunci: Padi, bokashi, NPK, produksi, evaluasi penyuluhan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dahulu sebagian besar masyarakat Papua menggunakan sagu sebagai bahan makanan pokok, namun seiring dengan perkembangan zaman, sagu sudah bukan menjadi pilihan makanan pokok dan tergantikan dengan beras. Kebutuhan beras di Manokwari semakin meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk (banyaknya pendatang), sementara produksi padi tidak seimbang dengan kebutuhan penduduk

sehingga untuk mencukupinya harus didatangkan dari luar Manokwari (Makasar dan daerah lainnya di luar Papua).

Potensi lahan untuk tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Manokwari pada tahun 2005 mencapai 185,501 ha, terdiri atas lahan yang sudah dimanfaatkan seluas 28,159 ha (15,18%) dari lahan potensial dan lahan yang belum dimanfaatkan seluas 157,342 ha (84,82%) dan lahan kering 25,636 ha (DKPK Kabupaten Manokwari, 2006). Melihat potensi lahan produktif yang luas, semestinya kebutuhan tersebut dapat

dipenuhi, tetapi karena adanya kendala/keterbatasan sarana produksi (pupuk dan benih yang mahal) maka implikasinya produksi juga rendah, sehingga perlu dilakukan usaha peningkatan produksi padi dengan mengajak petani untuk tidak selalu tergantung pada pupuk anorganik (buatan) dan menggunakan pupuk organik yang murah (bokashi) dan selalu tersedia bahan bakunya di alam sepanjang tahun.

Manfaat kan nutrisi bokashi bagi tanah adalah memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan nutrisi tanaman, menekan aktivitas hama dan penyakit, meningkatkan hasil produksi, mengoptimalkan kuantitas dan kualitas hasil produksi serta ramah lingkungan dan aman bagi manusia (Badan Pengendali Bimas, 1999).

Salah satu daerah penghasil padi di Manokwari adalah Distrik (Kecamatan) Prafi yang merupakan salah satu daerah transmigrasi. Distrik Prafi memiliki luas areal tanaman padi sawah 155 ha (140 ha produktif) dengan produksi rata-rata pada musim tanam 2006 adalah 3,120 ton/ha GKP (BPP Prafi, 2006). Apabila dibandingkan dengan produksi rata-rata nasional yang mencapai 4,5 ton/ha, dapat dikatakan produksi ini masih rendah (PTP IJB, 2006).

Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas penerapan bokashi sebagai pupuk alternatif dalam kaitannya dengan produksi padi maka dilakukan penelitian terapan dan dianalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman serta kuantitas hasil panen dan analisis ekonomisnya.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bokashi sebagai pupuk alternatif dalam rangka meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani di Desa Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Hasil kajian digunakan

sebagai materi penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari selama 3 bulan dari Maret sampai dengan Mei 2007.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan antara lain: bagen warna daun, thermometer, sekop, cangkul, terpal, karung, ember dan kayu/bambu. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan pembuatan bokashi yang meliputi: bahan-bahan dari limbah pertanian (sekam padi, kotoran ternak sapi, dedak), gula pasir, EM₄ dan air; dan bahan Trial Plot (Petak Percobaan) di sawah meliputi: benih padi varietas Mekongga dan pupuk NPK.

Metode Penelitian

1. Materi Penyuluhan

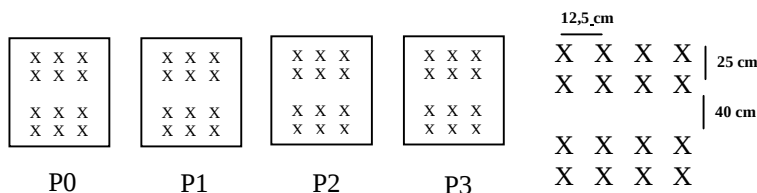
Kajian materi penyuluhan berupa pembuatan pupuk bokashi dan aplikasi bokashi dikombinasikan dengan pupuk buatan di lapangan dalam bentuk Trial Plot dan kegiatan penyuluhan dan evaluasinya.

Pembuatan bokashi diawali dengan melarutkan EM₄ dan gula dalam air. Pada tempat terpisah bahan bokashi (pupuk kandang, sekam, dedak dan limbah pertanian) dicampur secara merata. Selanjutnya siramkan larutan gula dan EM₄ secara perlahan-lahan ke dalam bahan bokashi secara merata sampai kandungan air bahan bokashi mencapai 30% (cirinya campuran bahan apabila dikepal dengan tangan, air tidak menetes dan bila kepalan tangan dilepas maka campuran bahan mudah pecah atau megar). Kemudian campuran bahan digundukkan di atas ubin yang kering dengan ketinggian 15 – 20 cm

dan ditutup dengan karung goni selama 4 – 7 hari. Suhu gundukan dijaga 50°C dan apabila suhunya melebihi 50°C, suhunya diturunkan dengan cara dibolak-balik, kemudian ditutup kembali dengan karung goni. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan

bokashi menjadi rusak karena terjadi proses pembusukan. Pengecekan suhu dilakukan setiap 5 jam sekali.

Pelaksanaan Trial Plot dilaksanakan dengan cara membuat petakan percobaan dengan tata letak seperti pada Gambar 1.



Keterangan:

P0 : tanpa perlakuan (kontrol)

P1 : perlakuan bokashi

P2 : perlakuan NPK

P3 : perlakuan bokashi + NPK

Gambar 1. Tata petak-petak percobaan (*Trial Plot*).

Ukuran petak percobaan setiap perlakuan adalah 5 x 8 m, dengan menggunakan jarak tanam legowo 2 (40 x 25 x 12,5) cm. Dosis pupuk bokashi 5 ton/ha, sedangkan NPK dengan dosis 100 kg Urea, 50 kg TSP dan 50 kg KCl. Dosis ini digunakan hanya sebagai cara untuk melihat respon bokashi terhadap pertumbuhan tanaman. Dosis umum per hektar yang biasa digunakan adalah 300 kg Urea, 100 kg TSP dan 100 kg KCl (Badan Pengendali Bimas, 1988). Pupuk bokashi diberikan sebagai pupuk dasar yaitu pada saat pengolahan tanah terakhir dengan cara ditaburkan secara merata pada petakan yang telah siap tanam bersamaan dengan pupuk TSP. Untuk pupuk Urea, diberikan 3 kali 1/3 bagian pada saat tanam, 1/3 bagian umur 2 minggu, 1/3 bagian umur 4 minggu. KCl diberikan 2 kali 1/3 bagian pada umur 2 minggu, 2/3 bagian pada umur 4 minggu. Parameter yang diukur dalam Trial Plot ini meliputi tinggi tanaman, warna daun dan jumlah anakan

produktif. Pengamatan mulai dilakukan pada umur 14 hari setelah tanam (HST) dengan *interval* waktu 7 hari sekali.

Analisis data dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0; dan analisis kelayakan usaha padi sawah dengan *R/C* untuk mengetahui secara cepat seberapa besar manfaat usaha yang dilaksanakan. Perhitungannya yaitu dengan membandingkan (rasio) antara hasil penjualan (*revenue*, R) terhadap biaya (total cost, C). Kriteria kelayakan berdasarkan nilai rasio, dimana jika nilainya > 1 maka dinyatakan usaha tersebut layak; sedangkan jika <1 tidak layak.

2. Rancangan Penyuluhan

Sasaran penyuluhan adalah kelompok tani yang bergerak dalam usaha padi sawah yang berada di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi, sebanyak 24 orang. Jumlah tersebut merupakan perwakilan dari enam kelompok tani. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan

penyuluhan adalah kelompok tani sasaran memperoleh pengetahuan tentang bokashi, sehingga petani termotivasi untuk menerapkan bokashi, sehingga petani termotivasi untuk menerapkan bokashi pada usaha taninya. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kelompok, karena berhubungan langsung dengan kelompok sasaran. Bentuk pelaksanaan pendekatan kelompok antara lain melalui Trial Plot tanaman padi yang diberi bokashi dan tidak diberi bokashi, ceramah dan diskusi.

Media yang digunakan berupa folder yang dibagikan kepada petani pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan petani sasaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Evaluasi terdiri dari tes awal (*pre test*) yang dilakukan sebelum penyuluhan dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan petani responden, digunakan instrumen pengukur berupa kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan secara tertutup dengan nilai tertinggi diberi nilai 6 dan terendah dengan nilai 1. Dalam kuisioner responden diberikan pertanyaan secara tertutup dan terbuka. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan digunakan rumus Ginting (1991) sebagai berikut:

$$[EP = \frac{P_s - P_r}{N_t Q - P_r} \times 100\%]$$

dengan, P_s : hasil post test

P_r : hasil pre test

N_t : nilai tertinggi

Q : jumlah pertanyaan

Kriteria efektivitas peningkatan pengetahuan atau penyuluhan (EP) adalah: Efektif (E) jika EP lebih besar dari 66,66%; Cukup Efektif (CE) jika EP pada selang 33,33% - 66,66%; dan Kurang Efektif (KE) jika nilai EP dibawah 33,33%. Selanjutnya untuk kategori nilai kuisioner setiap responden dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu: Baik ($> 65 - \leq 90$); Sedang ($> 40 - \leq 65$); dan kurang ($\geq 15 - \leq 40$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa respon parameter tinggi tanaman terhadap aplikasi pupuk berbeda nyata berdasarkan uji statistik dimana pada perlakuan P3 memiliki respon terbaik yaitu pertumbuhan vegetatif tinggi tanaman yang terbesar. Hal ini diduga karena komposisi dan ketersediaan hara di dalam tanah lebih banyak pada perlakuan P3 dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Respons pertumbuhan tinggi tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara (makro dan mikro) yang cukup di dalam tanah seperti terlihat pada Tabel 1, dimana pada kontrol (P0) responnya paling rendah. Hasil pengamatan jumlah anakan terlihat responnya menunjukkan pertumbuhan anakan yang semakin banyak dengan adanya pemupukan. Sumamora dan Solandik (2006) menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara yang cukup akan meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman. Indikasi lainnya adalah respon pupuk terhadap warna daun. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pemupukan dapat meningkatkan warna hijau daun.

Tabel 1. Rata-rata hasil pengukuran pertumbuhan vegetatif

HST	Parameter respon											
	Tinggi tanaman (cm)				Nilai warna daun				Jumlah anakan			
	P0	P1	P2	P3	P0	P1	P2	P3	P0	P1	P2	P3
21	24,38	25,26	29,63	29,52	2	2	2	3	6,75	7,88	5,13	5,25
28	30	32,5	36,5	38,5	2	2	2	3	11,38	12,15	11,38	10
35	49	52	56,62	68	2	3	3	3	19,9	23,38	19,63	19
42	59,5	65,13	67,63	70	2	3	3	3	20,13	24,75	21,38	21,85
49	62	66	72	75	2	3	3	3	-	-	-	-

Rata-rata jumlah anakan produktif (anakan) 9 13 12 14.

Respon pemupukan lainnya yang yang berkaitan dengan pertumbuhan generatif adalah jumlah anakan produktif, yaitu yang menghasilkan malai yang menunjukkan kuantitas bulir padi yang terbentuk. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anakan produktif tertinggi pada perlakuan P3 (14 anakan) diikuti oleh perlakuan P1 (13 anakan), P2 (12 anakan) dan terendah P0 (9 anakan). Perlakuan P1, P2 dan P3 lebih tinggi jumlah anakan produktifnya dibandingkan dengan P0, hal ini diduga bahwa penambahan pupuk dapat merangsang pertumbuhan jumlah anakan produktif. De Datta (1981) menyatakan bahwa tambahan hara tanaman di dalam tanah dapat menyediakan unsur hara lebih banyak sehingga akan mendorong pertumbuhan vegetatif yang lebih baik termasuk pertumbuhan anakan. Dari data Tabel 1 di atas rata-rata anakan produktif antara 12 – 14 batang per rumpun. Hal ini sesuai dengan deskripsi varietas Mekongga

yang mampu menghasilkan anakan produktif 13 -16 batang per rumpun (Balai Penelitian Tanaman Padi, 2004).

Warna daun secara keseluruhan berada pada level 2 dan 3. Hal ini mengindikasikan bahwa kandungan N tanah sawah sangat rendah, sehingga pemberian pupuk bokashi, NPK, NPK + bokashi belum mampu menutupi kekurangan N untuk pertumbuhan tanaman padi. Pada kondisi demikian masih perlu penambahan bokashi, serta Urea lebih tinggi untuk menutupi kekurangan N tanah. Selama kekurangan N belum terpenuhi produksi padi tidak akan meningkat. Untuk mendapatkan produksi padi yang optimal dibutuhkan warna daun yang berada pada level 4 dan 5 (IRRI, 2004).

Parameter respons terpenting adalah produksi gabah setelah dipanen. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh data hasil panen sebagai berikut Tabel 2.

Tabel 2. Hasil produksi gabah

Perlakuan	Produksi (kg)/m ²	Produksi (ton/ha) GKP
P0	0,3	3
P1	0,4	4
P2	0,4	4
P3	0,6	6

Produksi gabah yang tertinggi terlihat pada perlakuan P3 sebesar 6 ton/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi pemupukan bokashi dan NPK merupakan kombinasi pemupukan yang paling baik dalam meningkatkan produksi gabah. Pada perlakuan P2 dan P1 ternyata menghasilkan produksi gabah yang sama (4 ton/ha). Hal ini dapat memberi petunjuk bahwa bokashi dapat menjadi pupuk alternatif bagi petani padi sawah di Distrik Prafi. Bokashi juga dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan pupuk buatan atau anorganik (Sumamora dan Solandik, 2006).

Selanjutnya, berdasarkan analisis kelayakan usaha padi sawah yang dicobakan ternyata seluruhnya layak secara ekonomi (Lampiran 1) dengan nilai R/C > 1. Apabila dilihat lebih jauh, ternyata nilai R/C antara perlakuan P0 lebih besar daripada P1 walaupun keuntungan bersihnya sama. Hasil ini bukan berarti perlakuan P0 lebih baik, karena pemberian bokashi tidak secara cepat memberikan kuantitas produksi yang signifikan. Respons tanah terhadap bokashi memerlukan waktu yang lama dalam penyediaan haranya, sehingga akan lebih signifikan dalam masa-masa produksi selanjutnya. Disamping itu pula, perkembangan harga pupuk buatan yang semakin mahal dan terbatas sehingga dalam waktu lain dimungkinkan bokashi menjadi pilihan yang terbaik.

Hasil produksi tertinggi pada perlakuan P3 dengan nilai keuntungan sebesar Rp. 6.755.000,00 dan memberikan nilai R/C 1,82 yang berarti sangat layak. Hasil percobaan ini mengindikasikan bahwa pemberian bokashi dan pupuk NPK berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani.

Perubahan atau Peningkatan Pengetahuan

Hasil penilaian terhadap perubahan tingkat pengetahuan petani responden sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari semula rata-rata 38,33% menjadi 77,71% (Tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa di Kampung Udapi Hilir sebagian besar petani belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pupuk bokashi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* yang sebagian besar (58,33%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan ternyata seluruh responden menjadi tahu dan paham mengenai bokashi yang ditunjukkan dengan kriteria penilaian baik. Hal ini diduga karena materi yang disampaikan sederhana dan mudah dilaksanakan serta bahan-bahan yang diperlukan banyak tersedia, sehingga petani responden termotivasi dan tertarik akan materi ini.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan

	P_r		P_s		P_r	Rata-rata	P_s	Rata-rata
	Σresponden	%	Σresponden	%				
Baik	0	0,00	24	100	0	00,00	1865	77,71
Sedang	10	41,67	-	0,00	490	49,00	-	-
Kurang	14	58,33	-	0,00	430	30,71	-	-
Rata-rata						38,33		77,71

Beberapa faktor yang diindikasikan menjadi penyebab perubahan peningkatan pengetahuan yaitu materi atau teknologi yang disampaikan masih tergolong baru bagi responden dan dianggap bermanfaat bagi usaha taninya, yaitu karena mudah dan bahan banyak tersedia, sehingga responden berusaha memahami materi yang disampaikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Menurut Kusnadi (1994) metode pendekatan kelompok melalui ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan demonstrasi

cara serta penggunaan folder merupakan salah satu faktor yang memudahkan dalam penyampaian pesan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan petani responden.

Efektivitas Penyuluhan

Efektivitas penyuluhan (EP) sebagai representasi dari keefektifan penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai efektivitas penyuluhan (EP)

Nilai rata-rata		Nilai tertinggi	Peningkatan pengetahuan	Nilai kesenjangan	Kriteria	
<i>Pre test</i> (Pr)	<i>Post test</i> (Ps)		(Ps – Pr)	(NtQ – Pr)	Persentase (%)	EP
38,33	77,71	90	39,38	51,67	76,21	Efektif

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 39,38 dengan persentase efektifitas peningkatan pengetahuan sebesar 76,21%. Persentase sebesar 76,21% dapat digolongkan dalam kategori efektif ($\geq 66,66\%$). Kategori tersebut dapat memberi gambaran bahwa metode, teknik dan media yang digunakan sesuai dengan petani sasaran yang juga didukung oleh materi penyuluhan yang menurut responden menarik serta sesuai dengan kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Respons pertumbuhan tanaman padi (tinggi tanaman, warna daun, jumlah anakan produktif) yang terbaik adalah tanaman yang diberi pupuk kombinasi bokashi dan NPK.

2. Pemberian bokashi dalam pemupukan konvensional dengan NPK dapat meningkatkan produksi GKP walaupun jumlah dosisnya dikurangi dari yang biasa direkomendasikan. Kombinasi pemupukan bokashi dengan NPK memberikan nilai keuntungan 1,6 kali lebih besar dibandingkan dengan pemupukan NPK saja.
3. Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelompok melalui ceramah, diskusi dan Trial Plot serta penyebranian folder efektif dilakukan karena dapat meningkatkan Trial Plot pengetahuan petani.

Saran

Untuk meningkatkan produksi padi sebaiknya menggunakan pupuk kombinasi bokashi dan NPK.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pengendali Bima, 1988. *Padi dan Pedoman Bercocok Tanam Palawija dan Sayuran*. Badan Pengendali Bimas. Jakarta.
- Balai Penelitian Tanaman Padi. 2004. *Deskripsi Varietas Unggul Baru*. Sukamandi.
- De Datta, S. 1981. *Principles and Practices of Rice Production*. John Willey and Sons. Singapore.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Manokwari. 2006. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari*. Manokwari.
- Ginting, E. 1991. *Metode Kuliah Kerja Lapang*. Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- IRRI. 2004. *Bagan Warna Daun dan Penggunaan*. Yayasan Peragi (Perhimpunan Agronomi Indonesia). Departemen Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi, T. 1994. *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- PTP IJB. 2006. *Kajian Teknologi Padi dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Manokwari*. Satuan Pengkajian Teknologi Pertanian Irian Jaya Barat. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Manokwari.
- Sumamora, S. dan Solandik. 2006. *Meningkatkan Kualitas Kompos*. P.T Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Yandianto. 2003. *Bercocok Tanam Padi*. Penerbit M2S. Bandung.

Lampiran 1. Analisis usaha tani petak percobaan

No	Kriteria/ uraian kegiatan	Volume		Unit cost (Rp)	P0	P1	P2	P3
I	Tenaga kerja							
	1. Persemaian	3	HOK	25000	75000	75000	75000	75000
	2. Pengolahan tanah	1	borongan	700000	700000	700000	700000	700000
	3. Penanaman	1	borongan	600000	600000	600000	600000	600000
	4. Pemeliharaan							
	a. penyiangan	4	HOK	25000	100000	100000	100000	100000
	b. pemupukan	3	HOK	25000	75000	75000	75000	75000
	c. perlitan	15	HOK	25000	375000	375000	375000	375000
	5. Panen	25	HOK	25000	625000	625000	625000	625000
	6. Pascapanen	15	HOK	25000	375000	375000	375000	375000
	Sub Total I				2925000	2925000	2925000	2925000
II	Sarana produksi							
	1. Benih	30	kg	3500	105000	105000	105000	105000
	2. Pupuk							
	a. Urea	150	kg	2500			375000	375000
	b. TSP	100	kg	2500			250000	250000
	c. KCL	100	kg	2500			250000	250000
	3. Bokashi	5	ton	500000		2500000		2500000
	4. Bestisida	3	ltr	80000	240000	240000	240000	240000
	Sub Total II				345000	2845000	1220000	3720000
III	Lain-lain							
	1. Sewa tanah	1	ha	1500000	1500000	1500000	1500000	1500000
	2. Pajak	1	ha	50000	50000	50000	50000	50000
	3. Iuran P3A	1	ha	50000	50000	50000	50000	50000
	Sub Total III				1600000	1600000	1600000	1600000
	Total (I+II+III)				4870000	7370000	5745000	8245000
	Produksi (beras)				1500	2000	2000	3000
	Harga beras/kg				5000	5000	5000	5000
	Hasil penjualan				7500000	10000000	10000000	15000000
	Pendapatan bersih				2630000	2630000	4255000	6755000
	B/C Ratio				1.54	1.36	1.74	1.82